

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah ribuan tahun yang silam para pedagang mengangkut barang-barang dagangannya dari tempat asal ketempat tujuan pasar melalui darat, laut dan akhir-akhir ini melalui udara. Karena penduduk dunia semakin bertambah dalam jumlah maupun kebutuhannya maka dengan sendirinya volume barang-barang yang diangkutnya pun bertambah dalam jumlah maupun jenisnya.

Sampai detik ini alat angkutan yang efisien ialah kapal yang dapat kita samakan dengan sebuah gudang terapung yang sangat besar dan mampu menyeberangkan barang-barang dagangan melalui lautan yang berjarak ribuan mil.

Sejalan dengan perkembangan perdagangan dunia sekarang ini pelayaran sangat dibutuhkan dalam dunia pengangkutan atau transportasi, sejalan dengan perkembangan tersebut masih sangat dibutuhkan kecakapan seorang pelaut didalam tehnik pemuatan dan pembongkarannya untuk meminimalisir kerusakan muatan tersebut.

Dalam tehnik pemuatan ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara penataan dan menyusun muatan dengan baik, atau dalam istilah pelayaran yaitu *stowage plan*, merupakan salah satu bagian yang penting dari ilmu kecakapan pelaut (*seamanship*). *Stowage* muatan kapal (menyusun dan menata) sehubungan dengan pelaksanaan, penempatan dan kemasannya dari komoditi itu di dalam kapal, harus sedemikian rupa untuk memenuhi persyaratan-persyaratannya.

Mengingat pentingnya proses bongkar muat, maka untuk menunjang proses tersebut dibutuhkan persiapan yang matang supaya tidak terjadi keterlambatan dalam proses bongkar muat. Pupuk urea curah adalah pupuk kimia yang mengandung Nitrogen (N) berkarat tinggi. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman.

Sekitar 90 persen tanaman industri berbentuk butiran curah (*prill and granoul*) digunakan dalam pertanian sebagai pupuk kimia pemasok unsur Nitrogen. Karena pentingnya dalam pembangunan pertanian, pupuk urea sering disubsidi oleh pemerintah suatu negara, termasuk Indonesia. Pupuk urea yang bersubsidi berwarna merah muda, sedangkan yang dipasarkan secara komersial atau non subsidi berwarna putih.

Besarnya permintaan pasokan pupuk urea di Indonesia sendiri, terutama di daerah Sulawesi sangatlah besar, sehingga sering terjadi keterlambatan pasokan pupuk yang dikarenakan lamanya proses bongkar muat. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul “PERCEPATAN PROSES BONGKAR MUAT PUPUK UREA CURAH PADA KAPAL MV. *GOLDEN OCEAN*, PT. *GOLDEN OCEAN LINE* DI BONTANG “KALIMANTAN TIMUR” DAN MAKASSAR “SULAWESI SELATAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap kapal curah memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan aktivitas bongkar muat, tetapi dalam pembahasan kali ini penulis mencoba mengulas mengenai aktivitas kegiatan bongkar muat di atas kapal MV. *GOLDEN OCEAN*. Untuk menghindari bahasan yang nantinya akan meluas, maka penulis memberi batasan masalah dalam penulisan penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan proses bongkar muat pupuk urea curah?
2. Alat keselamatan kerja apa saja yang harus disediakan guna memberikan jaminan keselamatan bagi *crew* kapal, untuk meningkatkan kinerja bongkar muat?

3. Faktor apa saja yang menimbulkan keterlambatan proses bongkar?
4. Hambatan apa saja yang akan terjadi jika penanganan muatan pupuk urea curah kurang baik?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Pada rumusan masalah diatas, maka dalam penulisan karya tulis perlu diadakan penelitian. Supaya pembaca mengetahui poin-poin apa yang dijadikan penulis sebagai tujuan dari penulisan karya tulis dan untuk menghindari pelebaran masalah. Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah memecahkan masalah meliputi :

1. Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan proses bongkar muat pupuk urea curah.
2. Mengetahui dan memahami alat keselamatan yang harus disediakan untuk menjamin keselamatan *crew* pada saat proses bongkar muat.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menimbulkan keterlambatan proses bongkar.
4. Mengetahui hambatan-hambatan yang akan terjadi jika penanganan muatan pupuk urea kurang baik.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Penyusunan laporan kerja praktek dengan judul “PERCEPATAN PROSES BONGKAR MUAT PUPUK UREA CURAH DI KAPAL MV. *GOLDEN OCEAN*, PT. *GOLDEN OCEAN LINE*”. Sekiranya dapat berguna untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai manajemen PT. *GOLDEN OCEAN LINE* dan PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR (PKT BONTANG) sebagai acuan untuk membuat kebijakan keselamatan kerja bagi para pegawainya terutama *crew* kapal dan memberikan peralatan yang dibutuhkan

- kapal dengan segera untuk kelancaran proses bongkar muat dalam perawatannya.
2. Bagi awak kapal supaya lebih meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menggunakan semua alat keselamatan dan lebih mengutamakan *safety first*.
 3. Sebagai tambahan wawasan bagi adik kelas atau yunior betapa pentingnya kedisiplinan dalam menggunakan alat keselamatan ketika bekerja dan juga pentingnya keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana menyiapkan bongkar muat di kapal curah.
 4. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum supaya lebih meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menggunakan alat keselamatan dalam bekerja khususnya ketika kegiatan bongkar muat, sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan diri sendiri dan mengganggu aktivitas bongkar muat.
 5. Khususnya bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menempuh program diploma tiga di STIMART “AMNI” Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan Karya Tulis, penulis membuat sistematika dalam 5 Bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Berisi spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis. Masalah – masalah yang akan dihadapi diulas secara jelas.

Dalam latar belakang masalah juga diawali dengan penjelasan mengenai apa yang diharapkan/dikehendaki oleh penulis dalam penilaiannya terhadap objek riset yang diambil sebagai bahan pembuatan karya tulis.

2. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ditulis secara detail permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan karya tulis. Rumusan masalah merupakan rangkuman permasalahan yang telah diulas dalam latar belakang.

3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis diharapkan merupakan gambaran hasil akhir yang diharapkan penulis. Apa yang dikehendaki untuk menyelesaikan masalah yang sudah diulas dibagian pertama, dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai penulis.

4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam Karya Tulis. Dalam hal ini, sistematika penulisan terdiri dari 5 Bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak *online*.

1. Pengertian Bongkar Muat

Berisi tentang pengertian dari bongkar muat yang berasal dari penulis, buku buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak *online*.

2. Dasar-dasar Pemuatan

Berisi tentang dasar-dasar pemuatan yang berasal dari penulis, buku buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak *online*.

3. Macam-Macam Peralatan Bongkar Muat

Berisi tentang macam-macam peralatan bongkar muat yang berasal dari penulis, buku buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak *online*.

4. Perencanaan Bongkar Muat

Berisi tentang perencanaan bongkar muat yang berasal dari penulis, buku buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak *online*.

5. Persiapan Bongkar Muat

Berisi tentang persiapan bongkar muat yang berasal dari penulis, buku buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak *online*.

6. Pengaruh Pemuatan Terhadap Stabilitas Kapal

Berisi tentang pengaruh pemuatan terhadap stabilitas kapal yang berasal dari penulis, buku buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak *online*.

BAB III GAMBARAN UMUM PT. *GOLDEN OCEAN LINE*

Berisi gambaran umum objek penelitian saat pelaksanaan Prala, dilengkapi dengan struktur organisasi dan gambaran kondisi perusahaan atau kapal tempat taruna prala.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan karya tulis, metodologi penelitian merupakan *factor* penting demi keberhasilan penyusunan karya tulis.

Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

2. Pembahasan

Tahap pembahasan sebuah karya tulis merupakan titik puncak dari karya tulis tersebut. Hal ini dikarenakan pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulis karya tulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan.

2. Saran

Saran adalah harapan penulis yang ditujukan kepada perusahaan/tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai judul dan tema karya tulis.